

Transformasi Tata Kelola ZIS: Upaya UPZIS MWC NU Mejobo dalam Akselerasi Pendidikan Masyarakat di Kudus

Ahmad Hamdani Hasanuddin¹, Dimas Aprilianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

E-mail: ¹⁾ ahmadhamdani@iainkudus.ac.id, ²⁾ aprilianto@gmail.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi tata kelola Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam mengakselerasi pendidikan masyarakat melalui optimalisasi peran UPZIS MWC NU Mejobo, Kudus. Menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), pengabdian ini berfokus pada mobilisasi aset internal dan pendampingan manajerial melalui tiga tahapan: observasi, konsultasi, dan evaluasi. Hasil pengabdian mengungkap bahwa meskipun UPZIS Mejobo memiliki program pendidikan yang komprehensif seperti pemberian sepeda, beasiswa, hingga insentif guru TPA/TPQ efektivitasnya sempat terhambat oleh kendala administratif, kelangkaan SDM ahli, dan ego sektoral. Intervensi berupa edukasi pelaporan, penambahan SDM administrator, dan penguatan struktur organisasi terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja program dan akuntabilitas lembaga dengan peningkatan sebesar 85%. Implikasi pengabdian ini menegaskan bahwa profesionalisme amil di tingkat akar rumput merupakan prasyarat mutlak dalam mengonversi modal sosial menjadi dampak edukatif yang sistemik. Pengabdian ini berkontribusi pada teoretisasi manajemen zakat komunitas yang mampu memutus rantai kemiskinan melalui investasi intelektual. Disarankan bagi pengabdian selanjutnya untuk mengintegrasikan sistem pelaporan berbasis digital (e-zakat) guna menjamin keberlanjutan transparansi dan memfasilitasi replikasi model di wilayah lain dengan tantangan geografis yang berbeda.

Kata kunci: Tata Kelola ZIS, Pendidikan Masyarakat, ABCD, UPZIS, Manajemen Filantropi.

Abstract

ZIS Governance Transformation: Efforts of UPZIS MWC NU Mejobo in Accelerating Community Education in Kudus. This community service research aims to analyze the transformation of Zakat, Infaq, and Sedekah

(ZIS) governance in accelerating community education by optimizing the role of UPZIS MWC NU Mejobo, Kudus. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, this community service focuses on internal asset mobilization and managerial assistance through three stages: observation, consultation, and evaluation. The results of the community service revealed that although UPZIS Mejobo has a comprehensive educational program such as providing bicycles, scholarships, and incentives for TPA/TPQ teachers, its effectiveness was hampered by administrative constraints, a scarcity of skilled human resources, and sectoral egos. Interventions in the form of reporting education, additional administrative human resources, and strengthening the organizational structure have been proven to significantly improve program performance and institutional accountability with an increase of 85%. The implications of this community service emphasize that the professionalism of amil at the grassroots level is an absolute prerequisite in converting social capital into systemic educational impact. This community service contributes to the theorization of community zakat management that is able to break the chain of poverty through intellectual investment. It is recommended for further service to integrate a digital-based reporting system (e-zakat) to ensure continued transparency and facilitate replication of the model in other regions with different geographical challenges.

Keyword: ZIS Governance, Community Education, ABCD, UPZIS, Philanthropic Management.

PENDAHULUAN

Zakat bukan sekadar manifestasi kesalehan individual, melainkan instrumen teologis-sosiologis satu-satunya yang memiliki mandat operasional secara eksplisit dalam Al-Qur'an melalui eksistensi Amil (Muhammad & Al-Shaghdari, 2024). Secara struktural, pengelolaan zakat harus bertransformasi dari pola tradisional-karitatif menuju tata kelola profesional yang diakui negara untuk memastikan efektivitas distribusi (Ningayutasari et al., 2023). Hal ini krusial karena efisiensi penanggulangan kemiskinan sangat bergantung pada kapasitas lembaga pengelola dalam mengonversi dana sosial keagamaan menjadi program strategis. Oleh karena itu, profesionalisme Amil menjadi prasyarat mutlak dalam mengaktualisasikan fungsi zakat sebagai pilar kesejahteraan umat (Supriyadi, 2023).

Di tingkat lokal, UPZIS MWC NU Mejobo di Kabupaten Kudus menunjukkan fenomena menarik dalam akselerasi pendidikan melalui dana ZIS yang melampaui sekadar aspek ekonomi. Strategi yang diterapkan mencakup intervensi komprehensif, mulai dari penyediaan mobilitas siswa (sepeda), beasiswa dhuafa, hingga subsidi biaya operasional TPA/TPQ. Data lapangan menunjukkan bahwa lembaga ini secara aktif membebaskan biaya syahriah bagi yatim piatu serta memberikan stimulan dana bagi pengajar keagamaan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa manajemen zakat di tingkat kecamatan mampu menjadi motor penggerak pendidikan masyarakat jika dikelola dengan fokus pada pemberdayaan SDM.

Transformasi tata kelola ZIS dari pola konsumtif ke produktif-edukatif merupakan kunci dalam memutus rantai kemiskinan intergenerasi (Said, 2023). Manajemen zakat modern menekankan bahwa pendayagunaan zakat di sektor pendidikan memiliki multiplier effect yang lebih tinggi dibandingkan bantuan langsung tunai (Astuti & Kurniawan, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep maqashid syariah yang menempatkan perlindungan akal (hifz al-'aql) sebagai prioritas (Iswari & Rosyid, 2020). Dengan demikian, penguatan literasi dan akses pendidikan melalui zakat adalah langkah strategis dalam menciptakan kemandirian mustahik di masa depan.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) kini dipandang sebagai mitra strategis pemerintah dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada poin pendidikan berkualitas (Aziz et al., 2025). Pengelolaan zakat yang berbasis komunitas seperti UPZIS memungkinkan identifikasi masalah yang lebih presisi dibandingkan lembaga pusat. Integrasi antara kearifan lokal dan manajemen profesional menciptakan sistem pendukung pendidikan yang tangguh di tingkat akar rumput. Penguatan tata kelola ZIS di level lokal adalah fondasi utama bagi akselerasi kualitas hidup masyarakat secara makro (Rosadi, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi manajemen zakat, namun masih terdapat celah yang perlu diisi. Penelitian oleh Musyahidah (2020), fokus pada dampak zakat terhadap konsumsi rumah tangga; Meytriana et al., (2025), meneliti digitalisasi zakat di perkotaan; Izza & Yuniarto (2023), membahas efektivitas zakat

untuk UMKM; dan Romdhoni (2017), menganalisis kepatuhan muzakki secara makro. Namun, terdapat kesenjangan di mana belum banyak kajian pengabdian yang memotret secara spesifik peran UPZIS di tingkat kecamatan dalam melakukan intervensi pendidikan non-formal (TPA/TPQ) secara integratif di wilayah sub-urban seperti Mejobo. Kebanyakan studi masih berfokus pada pendidikan formal di perguruan tinggi atau sekolah menengah.

Keunikan dari pengabdian ini terletak pada model intervensi Akselerasi Pendidikan Inklusif yang dilakukan oleh UPZIS MWC NU Mejobo, yang menggabungkan dukungan infrastruktur (sepeda) dengan subsidi biaya pendidikan agama dan kesejahteraan guru. Argumentasi utama kami adalah bahwa penguatan sektor pendidikan melalui dana ZIS di tingkat lokal jauh lebih efektif dalam menjangkau kelompok marginal yang tidak tercover oleh bantuan pemerintah pusat. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis strategi transformasi tata kelola di UPZIS Mejobo dan bagaimana dampaknya terhadap keberlangsungan pendidikan masyarakat di Kudus. Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi model replikasi bagi UPZIS lain dalam mengoptimalkan dana umat untuk investasi intelektual.

METODE

Strategi pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada penguatan kapasitas lokal berbasis aset yang dimiliki oleh komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993: 34). Tahap awal dilakukan melalui *Discovery*, yakni mengidentifikasi aset individu (keahlian pengelola UPZIS), aset institusi (struktur MWC NU), dan aset ekonomi (dana ZIS dari muzakki lokal). Peneliti melakukan pemetaan aset (*Asset Mapping*) di Kecamatan Mejobo untuk menemukan potensi tersembunyi yang dapat diakselerasi dalam program pendidikan. Dengan mengedepankan prinsip membangun dari dalam, pengabdian ini menginventarisir seluruh instrumen pendukung, mulai dari ketersediaan sarana transportasi hingga data kemiskinan berbasis jamaah, guna memastikan intervensi yang tepat sasaran (Mathie & Cunningham, 2003).

Tahap kedua adalah Dream dan Design, di mana tim pengabdian bersama pengelola UPZIS MWC NU Mejobo merumuskan visi bersama mengenai transformasi tata kelola ZIS yang inklusif. Dalam fase ini, dilakukan analisis mendalam terhadap program yang sedang berjalan, seperti pemberian sepeda dan beasiswa, untuk memastikan keberlanjutannya secara sistemik. Tim menggunakan teknik Appreciative Inquiry untuk menggali keberhasilan masa lalu sebagai fondasi merancang inovasi program, seperti pembebasan biaya syahriah TPA/TPQ yang lebih terintegrasi. Fokus utama pada tahap ini adalah mendesain alur tata kelola yang profesional agar aset finansial (ZIS) dapat dikonversi menjadi modal intelektual masyarakat secara efektif dan efisien.

Tahap akhir mencakup *Define* (menentukan prioritas aksi) dan *Destiny* (membangun komitmen keberlanjutan). Mobilisasi aset dilakukan dengan menyinkronkan peran guru TPA/TPQ sebagai mitra strategis dalam pengawasan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana aset-aset yang telah dimobilisasi mampu menciptakan kemandirian edukasi di Mejobo. Melalui tahap *Destiny*, pengabdian ini membangun sistem monitoring internal agar tata kelola yang telah ditransformasi tetap berjalan secara profesional meskipun terjadi pergantian kepengurusan. Pendekatan ABCD ini memastikan bahwa hasil pengabdian bukan sekadar bantuan sesaat, melainkan terciptanya ekosistem pendidikan berbasis kearifan lokal dan kemandirian zakat (Green & Haines, 2015: 124).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa UPZIS MWC NU Mejobo telah berhasil mengonversi dana filantropi Islam menjadi instrumen akselerasi pendidikan yang komprehensif. Melalui empat program unggulan, yakni pemberian sepeda untuk aksesibilitas anak yatim, beasiswa bagi fakir miskin, pembebasan biaya syahriah TPA/TPQ, serta insentif bagi guru mengaji, lembaga ini telah menciptakan jaring pengaman pendidikan di tingkat akar rumput. Intervensi ini

membuktikan bahwa zakat tidak lagi dikelola secara karitatif-tradisional, melainkan telah menyentuh aspek fundamental pembangunan sumber daya manusia di Kecamatan Mejobo.

Meskipun memiliki program yang progresif, temuan lapangan mengungkap adanya bottleneck dalam tataran manajerial. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi ketidaksiapan administrasi pelaporan dan kelangkaan SDM yang kompeten di bidang manajerial. Kondisi ini diperparah oleh adanya ego sektoral antar ranting yang menghambat sinkronisasi program, serta pembatasan mobilitas fisik akibat pandemi COVID-19. Problematika ini menunjukkan bahwa kekuatan modal sosial (zakat) belum sepenuhnya didukung oleh kekuatan modal administrasi (tata kelola), sehingga efektivitas program belum terdokumentasi dengan baik secara saintifik.

Merespons dinamika tersebut, tim pengabdian melakukan intervensi melalui skema pendampingan tiga tahap yang diawali dengan observasi partisipatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan audit internal terhadap sistem pelaporan dan pola komunikasi antar pengurus ranting. Observasi ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana kendala administratif menghambat distribusi beasiswa dan insentif guru. Data hasil observasi menjadi fondasi bagi tim pengabdian untuk merumuskan treatment yang spesifik sesuai dengan kapasitas aset yang dimiliki oleh UPZIS MWC NU Mejobo.

Tahap kedua, yakni konsultasi, menjadi inti dari transformasi tata kelola. Peneliti memberikan solusi strategis berupa edukasi intensif mengenai standarisasi administrasi pelaporan dan merekomendasikan penambahan SDM khusus di bidang administrator. Untuk mengatasi ego sektoral, tim pengabdian memfasilitasi dialog struktural guna menyamakan persepsi mengenai fungsi kolektif-kolegial dalam organisasi NU. Pendekatan konsultatif ini bertujuan untuk mengubah pola kerja yang semula sporadis menjadi lebih terstruktur dan profesional, terutama dalam menjaga akuntabilitas dana umat.



Gambar 1: Pemberian Edukasi Intensif Transformasi Tata Kelola ZIS

Selain pembenahan internal, aspek operasional di masa pandemi juga menjadi fokus solusi. Peneliti memberikan pendampingan mengenai protokol kesehatan dalam pelaksanaan program lapangan agar pemberian bantuan fisik seperti sepeda tetap berjalan tanpa melanggar regulasi pemerintah. Inovasi metode distribusi yang terbatas namun efektif ini memastikan bahwa hak-hak pendidikan mustahik tetap terpenuhi meskipun dalam kondisi krisis. Adaptasi ini menjadi bukti bahwa profesionalisme amil juga diuji melalui kemampuan navigasi di tengah ketidakpastian global.

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah evaluasi berkala terhadap implementasi solusi yang telah diberikan. Peneliti melakukan pengawasan terhadap perubahan pola pelaporan keuangan dan distribusi program setelah adanya penambahan SDM administrator. Evaluasi dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa pemahaman terkait struktur organisasi telah meresap ke tingkat ranting, sehingga ego sektoral dapat diminimalisir. Proses refleksi ini penting untuk menjamin bahwa perubahan yang terjadi bukan sekadar formalitas, melainkan transformasi budaya organisasi ke arah yang lebih modern.

Pasca pendampingan, ditemukan kenaikan yang cukup signifikan dalam efektivitas program kerja UPZIS MWC NU Mejobo. Peningkatan ini terlihat dari sistem pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel, serta distribusi bantuan

pendidikan yang lebih merata di seluruh ranting. Secara kualitatif, koordinasi antar pengurus menjadi lebih solid, yang berdampak langsung pada kecepatan respons lembaga terhadap kebutuhan pendidikan yatim dan dhuafa di wilayah Mejobo. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa intervensi manajerial merupakan kunci dalam mengoptimalkan potensi zakat lokal.

Berdasarkan hasil evaluasi pasca-intervensi, transformasi tata kelola pada UPZIS MWC NU Mejobo menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dengan parameter keberhasilan yang terukur. Efektivitas pelaporan administratif meningkat sebesar 85% setelah adanya penambahan SDM administrator khusus yang berhasil menyederhanakan alur birokrasi dari tingkat ranting ke tingkat MWC. Dalam sektor pendidikan, jumlah jangkauan penerima manfaat (mustahik) mengalami kenaikan sebesar 40%, yang mencakup distribusi 15 unit sepeda untuk mobilitas akses pendidikan anak yatim, pemberian beasiswa bagi 50 siswa dhuafa, serta subsidi biaya syahriah untuk 12 TPA/TPQ di wilayah Mejobo. Selain itu, akuntabilitas keuangan lembaga meningkat secara substansial yang ditandai dengan sinkronisasi laporan keuangan dari 11 ranting yang sebelumnya hanya terkumpul 30% kini mencapai 100% ketepatan waktu pelaporan. Data numerik ini memberikan legitimasi objektif bahwa profesionalisme amal di tingkat akar rumput mampu mengonversi modal sosial menjadi dampak edukatif yang sistemik dan terukur.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa transformasi tata kelola ZIS memerlukan sinergi antara semangat spiritualitas dan kecakapan administratif. UPZIS MWC NU Mejobo telah berhasil membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, lembaga filantropi tingkat kecamatan mampu melampaui hambatan SDM dan ego sektoral. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan citra lembaga di mata muzakki, tetapi juga memperkuat posisi zakat sebagai instrumen akselerasi pendidikan masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan di Kabupaten Kudus.

2. Pembahasan

Hasil pengabdian di UPZIS MWC NU Mejobo menunjukkan keselarasan dengan tinjauan literatur global oleh Taher et al. (2025), yang menegaskan bahwa zakat adalah instrumen utama dalam mencapai ekuitas pendidikan. Program beasiswa dan pembebasan biaya syahriah di Mejobo secara empiris mendukung temuan Mohd Radzi & Kenayathulla (2017), mengenai pentingnya intervensi bagi siswa Muslim miskin di kawasan urban dan sub-urban. Hal ini membuktikan bahwa peran zakat bukan sekadar bantuan finansial, melainkan alat penyeimbang peluang akademik bagi kelompok marginal.

Keberhasilan program di Mejobo memberikan efek riak (*ripple effect*) yang serupa dengan temuan Aziz et al. (2025), di Pakistan dan Said (2023), mengenai pencapaian target SDGs poin ke-4 (pendidikan berkualitas). Dengan mengalokasikan ZIS untuk kesejahteraan guru TPA/TPQ, UPZIS Mejobo sebenarnya sedang membangun modal manusia (*human capital*) yang berkelanjutan, sejalan dengan pemikiran Osman et al. (2020). Transformasi ini menunjukkan bahwa zakat lokal memiliki dampak makro terhadap penguatan pedagogi Islam yang stabil dan kredibel.

Temuan di lapangan mengenai pemberian sepeda dan subsidi biaya pendidikan mengonfirmasi model manajemen zakat produktif yang dikemukakan oleh Ridwan et al. (2025) dan Iqbal et al. (2024). Penggunaan dana zakat untuk mendukung mobilitas siswa merupakan bentuk inovasi dalam educational policy berbasis filantropi Islam yang juga ditekankan oleh Oktapiani (2025). Sintesis ini menunjukkan bahwa efektivitas zakat tidak hanya ditentukan oleh nominal bantuan, tetapi oleh ketepatan alat bantu (seperti sepeda) dalam menyelesaikan hambatan spesifik mustahik.

Kajian Yahaya et al. (2024), dan Sadiq et al. (2025), menempatkan zakat sebagai instrumen penggalangan dana krusial untuk keunggulan akademik. Meski UPZIS Mejobo fokus pada tingkat pendidikan dasar dan keagamaan (TPA/TPQ), esensinya tetap sama dengan penggunaan zakat al-kasb untuk pendanaan mahasiswa di universitas sebagaimana diteliti Marliyah et al. (2025). Intervensi di Mejobo mengisi fondasi awal keberhasilan akademik yang nantinya akan berlanjut ke jenjang pendidikan tinggi, menciptakan jalur keberlanjutan prestasi Muslim.

Program bantuan bagi guru TPA/TPQ dan pembangunan mentalitas santri di Mejobo secara hukum diperkuat oleh penelitian Hidayanti et al. (2023), dan Ridha et al. (2024), yang membedah perspektif ekonomi syariah terhadap asnaf fi sabilillah. Alokasi zakat untuk infrastruktur pendidikan dan pengajarnya diakui sebagai jihad pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad & Al-Shaghdari (2024), di Nigeria yang melihat zakat sebagai solusi atas kemunduran pendidikan di wilayah terdampak konflik atau kemiskinan sistemik.

Hasil evaluasi pasca-pendampingan administrasi di Mejobo yang menunjukkan kenaikan signifikan kinerja program berkorelasi dengan studi Daud & Wahid (2024), mengenai peran proses belajar-mengajar yang didukung zakat dalam meningkatkan performa pendidikan. Dukungan psikologis dan finansial melalui zakat terbukti meningkatkan capaian akademik siswa, sebagaimana dipilotkan oleh Yahaya et al. (2024) di Malaysia dan Indonesia. Pendampingan manajerial yang peneliti lakukan di Mejobo terbukti menjadi prasyarat agar manfaat zakat dapat dirasakan secara optimal oleh siswa.

Upaya UPZIS Mejobo dalam memutus rantai ego sektoral dan memprofesionalkan amil selaras dengan strategi Tulab et al. (2024), di LAZ Nurul Hayat. Pemberdayaan mustahik melalui pendidikan, menurut Abramuthiah et al. (2024), adalah bentuk tertinggi dari zakat produktif. Dengan memperbaiki tata kelola administrasi di Mejobo, lembaga ini beralih dari sekadar penyalur bantuan menjadi agen pemberdayaan yang mampu mengelola aset secara strategis untuk kualitas pendidikan yang lebih baik.

Merujuk pada temuan klasik Putri & Prahesti (2017), dan Omar et al. (2022), bahwa bantuan zakat memiliki dampak korelasi positif terhadap kualitas hidup anak-anak di masa depan. Pengabdian di Mejobo bukan sekadar menyelesaikan masalah administrasi sesaat, melainkan memperkuat ekosistem yang menjamin keberlangsungan pendidikan bagi yatim dan dhuafa. Secara keseluruhan, integrasi tata kelola yang profesional di tingkat UPZIS adalah kunci akselerasi pendidikan nasional.

Implikasi dari pengabdian ini menegaskan bahwa transformasi tata kelola ZIS di level akar rumput (grassroots) tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana,

tetapi pada sinkronisasi antara profesionalisme administrasi dan kekuatan modal sosial komunitas. Keberhasilan model pendampingan di UPZIS MWC NU Mejobo memberikan legitimasi bahwa standarisasi pelaporan dan penghapusan ego sektoral mampu meningkatkan daya jangkau program pendidikan bagi mustahik secara signifikan. Namun demikian, pengabdian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang hanya mencakup satu kecamatan serta durasi pendampingan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan ekonomi mustahik (transformasi menjadi muzakki) belum dapat diukur secara komprehensif. Selain itu, ketergantungan pada SDM sukarelawan di tingkat ranting masih menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas pelaporan keuangan di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa transformasi tata kelola ZIS melalui metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) di UPZIS MWC NU Mejobo telah berhasil meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan masyarakat melalui program strategis yang terintegrasi. Secara teoritis, pengabdian ini memberikan kontribusi pada penguatan model manajemen zakat berbasis komunitas yang membuktikan bahwa intervensi administratif dan penghapusan ego sektoral adalah kunci efektivitas filantropi Islam. Secara praktis, hasil ini menawarkan blue-print bagi lembaga amal tingkat kecamatan dalam mengoptimalkan dana umat untuk investasi sumber daya manusia, seperti pemberian sarana mobilitas dan insentif guru. Sebagai saran untuk pengabdian selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan sistem informasi manajemen zakat berbasis digital untuk menjamin akuntabilitas yang lebih berkelanjutan, serta memperluas lokus pendampingan guna menguji konsistensi model ini di karakteristik wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramuthiah, S., Lise Purnamasari, & Afiatin Dewi. (2024). The Empowerment Of Productive Zakat In Improving The Quality Of Mustahik Education. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 113–125. <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.13775>
- Astuti, W. F., & Kurniawan, N. (2023). Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 125–137. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.209>
- Aziz, Y., Mansor, F., Waqar, S., & Zada, N. (2025). Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs) Assessing the Ripple Effect of Obligatory-Alms Spending on Education. Empirical Evidence From Pakistan. *Asian Social Work and Policy Review*, 19(1). <https://doi.org/10.1111/aswp.70006>
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. Sage publications.
- Hidayanti, S., Fevireani, R. O., Wijaya, A., & Herliza, S. (2023). Hukum Dana Zakat pada Asnaf fi sabilillah dalam Pembangunan Sekolah. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 43–50. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i3.539>
- Iqbal, M., Chaghtai, K., Abdul Jabbar, A., Achour, M., Muthoifin, M., & Geraldine, E. (2024). Concept, Implementation, and Development of Productive Zakat Management for Social, Educational, and Humanitarian. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*, 2(01), 67–78. <https://doi.org/10.61455/deujis.v2i01.103>
- Iswari, P. W., & Rosyid, M. (2020). Tinjauan Prinsip Good Governance Dan Perspektif Islam Dalam Operasional Lembaga ZIS. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(1), 88–105. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i1.2367>
- Izza, F. R. A., & Yuniarto, A. S. (2023). Analisis Dampak Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap UMKM Mustahik. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 128–133. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.895>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Marliyah, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2025). Distributing Zakatu Kasbil 'Amal as an Alternative to Student Funding, Evidence in Indonesia's

- Universities. *F1000Research*, 13, 185.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.144610.2>
- Mat Daud, M. S., & Wahid, H. (2024). Assessment of educational performances: the role of zakat and learning-teaching process in higher education institution in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2024-0146>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Meytriana, A., Putri, D. J. A., Wulandari, M., & Zulaikha, S. (2025). Evaluasi Strategi Pengelolaan untuk Menyikapi Peluang dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern yang Terus Berkembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 77-86. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.5083>
- Mohd Radzi, N., & Kenayathulla, H. B. (2017). Educational Equity For Malaysian Urban Poor Muslim Students. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 5(4), 47-62. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol5no4.4>
- Mohd Taher, M. S. I., Yusof, S. A., Sadek, D. M., Abu Bakar, S., & Abd Samad, M. S. H. (2025). Aligning Zakat With Educational Equity: A Global Literature Review. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 10(57), 528-545. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1057033>
- Muhammad, T., & Al-Shaghdari, F. (2024). Islamic social finance system: an alternative tool for tackling educational setbacks in Northern Nigeria. *Journal of Islamic Marketing*, 15(11), 3115-3136. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2023-0149>
- Musyahidah, H. (2020). Dampak Pemberdayaan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Material Dan Spiritual Mustahik Berdasarkan Indeks CIBEST. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2(2), 42-54. <https://doi.org/10.22515/alhakim.v2i2.2786>
- Ningayutasari, C., Wahyudi, U., & Anggarani, D. (2023). Analisis perlakuan akuntansi berdasarkan psak no. 109 tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 228-247. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.13>
- Omar, A. T., Jamlin, N. A., Arshad, R., Mat Isa, R., & Adul, S. (2022). A Study on Zakat Education Assistance for Poor Asnaf Student in Sabah. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(9). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i9/14582>
- Osman, M., Suib, S., & Noor, N. (2020). The Function Of The Zakat Funds Continuance Modal Insan In Their Sustainable In Islamic Pedagogy. *Journal of Critical Reviews*, 7(06). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.97>
- Putri, P. P., & Prahesti, D. D. (2017). The Role of Zakah in Improving the Quality of

- Children's Education. *1st International Conference on Educational Sciences*, 414–419. <https://doi.org/10.5220/0007042104140419>
- Ridha, S., Rosyadi, I., Maisu, M. A., & Morales, A. E. C. (2024). Management of Zakat Funds for Education Sharia Economic Law Perspective. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*, 2(01), 27–36.
- Ridwan, M., Salam, A., Aspandi, A., & Muttaqin, M. A. (2025). Productive Zakat Governance Model for Improving the Quality of Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 862–876. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7774>
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 3(01), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.98>
- Rosadi, A. (2025). Implementasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Studi Pada: Nu Care - Lazisnu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 422–428. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.7051>
- Sadiq, M. M. M., Rohayati, M. I., Khalil, H. P. S. A., & Shaharudin, M. S. (2025). Waqf and Zakat as Philanthropic Fundraising Instruments in Higher Education: Evidence from Malaysian Public Research Universities. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 22(2), 94–117.
- Said, M. (2023). Effect of Zakat Potential Management on Achieving SDGs: Case of the Indonesian National Amil Zakat Agency. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. <https://doi.org/10.54427/ijisef.1186151>
- Supriyadi, A. (2023). Mosque-Based Zakat, Infak And Alms Management To Improve Mustahik Economy. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.21274/an.v10i1.7171>
- Tulab, T., Yurista, D. Y., & Rozihan, R. (2024). Strategic Management of Zakat Funds for Educational Initiatives: A Study at Amil Zakat Agency of Nurul Hayat. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.30659/jua.v7i2.31088>
- Yahaya, S., Awang, A., Ngah, N. E., Salma Musfiroh, M. F., & Bashori, A. (2024). The Influence of Zakat Assistance on Academic Achievement Among University Students in Malaysia and Indonesia: A Pilot Study. *Information Management and Business Review*, 16(3(I)S), 1025–1035. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(I\)S.4119](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(I)S.4119)